IMPLEMENTASI PROGRAM CAKAP DIGITAL DI SMK KRIAN 2 KECAMATAN KRIAN KABUPATEN SIDOARJO

Adri Mufid Ibrahim
S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Negeri Surabaya
adri.21152@mhs.unesa.ac.id

Suci Megawati
S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Negeri Surabaya
sucimegawati@unesa.ac.id

Abstrak

SMK 2 Krian Sidoarjo merupakan salah satu sekolah tingkat kejurusan di kabupaten sidoarjo yang menerapkan kebijakan program cakap digital berupa aplikasi Onklas. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi program cakap digital di SMK Krian 2 Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Fokus penelitian ini adalah Implementasi program cakap digital di SMK Krian 2 Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo berdasarkan teori warwick (2008) terdiri dari 4 variabel yaitu kemampuan organisasi, informasi, dukungan, pembagian potensi. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Data penelitian berupa data primer melalui wawancara dan data sekunder melalui profil sekolah, dokumentasi, laporan historis, dan dokumen yang relevan dengan fokus penelitian. Hasil penelitian ini adalah 1) Pada variabel kemampuan organisasi terdiri dari indikator kemampuan teknis, koordinasi dan SOP sehingga memberikan kemudahan pelaksanaan aplikasi Onklas. 2) Pada variabel informasi, aplikasi Onklas menyediakan berbagai fitur lengkap yang mendukung kegiatan belajar mengajar seperti absensi, mengadakan ujian, pengumuman nilai ujian, materi pembelajaran, dan komunikasi. 3) Pada variabel dukungan terdiri dari indikator kualitas kebijakan, kapasitas implementator, karakteristik dan dukungan kelompok sasaran, kondisi lingkungan sosial, ekonomi dan politik. Pada variabel pembagian potensi kurangnya komunikasi dan koordinasi serta kurangnya pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan program.
Kata Kunci: implementasi kebijakan, program cakap digital, aplikasi onklas.

Abstract

SMK 2 Krian Sidoarjo is one of the department-level schools in Sidoarjo Regency that implements a digital cakap program policy in the form of the Onklas application. The purpose of this study is to describe the implementation of the digital proficiency program at SMK Krian 2, Sidoarjo Regency. This research is a type of qualitative research with a descriptive approach. The focus of this research is the implementation of the digital proficiency program at SMK Krian 2, Krian District, Sidoarjo Regency based on the theory of Warwick (2008) consisting of 4 variables, namely organizational ability, information, support, and potential sharing. Data collection techniques through interviews, observations and documentation. Data analysis techniques consist of data reduction, data presentation and conclusions. The research data is in the form of primary data through interviews and secondary data through school profiles, documentation, historical reports, and documents relevant to the focus of the research. The subjects of this study are teachers and students using purposive sampling techniques. The results of this study are 1) The variables of organizational ability consist of indicators of technical ability, coordination and SOP so as to facilitate the implementation of the Onklas application. 2) In the information variables, the Onklas application provides a variety of complete features that support teaching and learning activities such as attendance, holding exams, announcing exam scores, learning materials, and communication. 3) The support variables consist of policy quality indicators, implementer capacity, characteristics and support of target groups, socialeconomic and political environmental conditions. In the variable of the division of potential, lack of communication and coordination as well as lack of supervision and evaluation of the implementation of the program.
Keywords: policy implementation, digital cakap program, onklas application

PENDAHULUAN

Teknologi digital di negara Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat. Akses internet perlu ditingkatkan pada generasi anak muda yang berusia 5 – 24 tahun selama empat tahun terakhir, dari dari 33,98% menjadi 59,3% dan 25% pengguna internet sekitar 25,5% adalah anak-anak dan remaja (Schoolmedia, 2022). Menurut Siradj dan Tjitjik (2024), pendidikan memiliki peran penting dalam mewujudkan cita-cita bangsa. Menurut Meirinawati (2022), Pendidikan tinggi merupakan salah satu jenjang pendidikan yang terkena pandemi. Pendidikan merupakan proses pembentukan peserta didik dalam menerima keadaan baru dan menyesuaikan kepribadian yang dibutuhkan sehingga dapat berkembang di lingkungan sosial (Ramadhan dan Megawati, 2023). Meskipun hak atas pendidikan telah diakui dalam beberapa instrumen internasional, mulai dari Deklarasi Universal HAM tahun 1948 memberikan pernyataan Salamanca dan Kerangka Kerja pada tahun 1994 adalah pendidikan (Bose & Heymann, 2020).

Maju mundurnya bangsa terletak pada generasi penerus bangsa sehingga negara indonesia wajib menjamin kebutuhan peserta didik dan memberikan kenyamanan serta keamanan agar menjadi individu yang berkualitas dan akhlak mulia (Rangkuti, S & Maksum, 2019). Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Permendikbudristek) Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah, mulai tahun ajaran 2024/2025 negara indonesia menerapkan Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum nasional yang menggantikan kurikulum 2013.

Kurikukum Merdeka memiliki integritas teknologi dimana kurikulum ini memanfaatkan teknologi digital yang digunakan untuk mendukung pembelajaran sebagai *platform* online dalam meningkatkan literasi digital peserta didik (Muzharifah, dkk, 2023). Kurikulum merdeka diseimbangkan dengan kebutuhan industri yang memastikan bahwa lulusan ini memiliki kompetensi yang relevan dengan pasar kerja, harapannya adalah terciptanya generasi adaptif dan menghadapi tantangan di era digital (Muzharifah, dkk, 2023).

Kondisi yang benar ditemukan banyak ditemukan banyak bidang pekerjaan pada lulusan SMA dan SMK yang telah digantikan dengan teknologi baru dengan keceerdasan buatan *(*Sulistiani et., al, 2021). Dampak perubahan ini membuat banyak lulusan SMK yang telah bekerja diancam menjadi pengangguran, yang seharusnya lulusan dapat langsung bekerja kemudian digantikan oleh kecerdasan buatan seperti mesin (Irhandayaningsih, 2020).

Gambar 1. Grafik Tingkat Pengangguran di Indonesia Tahun 2018
Sumber : Badan Pusat Statistika

Menurut data diatas menunjukkan bahwa pengangguran tertinggi di Indonesia adalah lulusan SMK yaitu sebesar 11,24%, dibandingkan dengan pengangguran lulusan SD dan SMP sebesar 2,43% dan 4,8% (BPS, 2018). Kondisi tersebut disebabkan belum meratanya kemampuan teknologi digital di Indonesia, dimana pihak yang memiliki kemampuan teknologi tinggi akan menciptakan teknologi mesin yang mampu menggantikan kecerdasan manusia tanpa adanya upaya dari negara untuk meningkatkan kemampuan penggunaan teknologi digital bagi peserta didik di bangku sekolah.

Pada sektor pendidikan di SMK harus berinovasi dalam mengimbangi perubahan yang menjadikan lulusan SMK siap bersaing menghadapi revolusi industri 4.0 dan *society* 5.0 (Anarizka dan Wilsa, 2023). Wujud dari pembelajaran abad 21 adalah pembelajaran mengenai learning skills dan literasi, sehingga menuntut peserta didik agar bekerja sama, berkomunikasi, berfikir kritis dan kreatif (Irhandayaningsih, et., al, 2020). Selain itu pembelajaran abad 21 dijadikan sebagai sarana menyiapkan generasi dimasa mendatang (Fabianrico, et., al, 2023).

Tabel 1. Data Pengguna Internet di Kalangan Peserta didik di Indonesia

Kelompok Umur	**Persentase Penduduk Yang Mengakses Internet**	
	2022	**2023**
5 – 12	12,43 %	12,27 %
13 – 15	6,77 %	6,39 %
16 – 18	7,47 %	7,24 %
19 – 24	14,69 %	13,74 %
< 25	58,63%	60,36 %

Sumber: BPS (2023)

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa penggunaan internet dalam kegiatan belajar kepada peserta didik yang berusia 5 – 24 tahun menurun selama dua tahun terakhir. Pada tahun 2022 untuk usia 16 – 18 sebanyak 7,47 % sedangkan tahun 2023 sebanyak 7,24 % peserta didik pengguna aktif internet (BPS, 2023). Hal ini karena setelah pandemi Covid-19, banyak sekolah kembali ke pembelajaran tatap muka untuk mengurangi kebutuhan akses internet yang sebelumnya tinggi pada pembelajaran online. Selain itu,

perubahan fokus pengguna internet dari pendidikan ke media sosial juga berkontribusi sebanyak 86,65% peserta didik memilih mengakses konten hiburan. Hal ini menunjukan pergeseran dalam prioritas pengguna internet di kalangan peserta didik.

Berbagai tuntutan kurikulum SMK dalam bidang literasi digital, seperti pihak SMK harus mengintegrasikan literasi digital dalam bidang kurikulum agar peserta didik siap dmenghadapi tuntutan di era digital, pengembangan pembelajaran yang inovatif, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, pendidikan karakter dan keterampilan berpikir kristis melalui literasi digital untuk membantu sistem menjadi individu yang cerdas, bertanggung jawab dan beretika dalam dunia digital (Fabianrico, et., al, 2023).

Pengangguran terbanyak berada di kalangan lulusan SMK, disebabkan adanya ketidaksesuaian keterampilan dengan kebutuhan industri, perbedaan keterampilan dan kebutuhan kerja dan minimnya kapabilitas dalam kurikulum SMK (Irhandayaningsih, 2020). SMK harus memastikan bahwa kurikulum SMK mendukung pengembangan komptenesi digital peserta didik dan mempersiapkan untuk menghadapi tantangan di era digital agar terus berkembang (Fabianrico, et., al, 2023).

Di dunia pendidikan terdapat kebijakan yang digunakan sebagai metode agar pendidikan dapat berkembang (Rahmah dan Megawati, 2024). Kebijakan pendidikan mengatur mengenai sistem pendidikan (Salsabila dan Agustian, 2021). Menurut Junaid (dalam Hanifah, 2021), Kebijakan pendidikan digunakan untuk memberikan kemudahan dan fasilitas dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengembangan sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan nasional. Menurut Dewi (dalam Azizah dan Subiyantoro, 2023), tujuan pendidikan berkaitan dengan faktor pendidik, faktor peserta didik, faktor tujuan pendidikan, faktor alat pendidikan dan faktor lingkungan.

Dalam menghadapi tantangan ini, peserta didik memanfaatkan perangkat digital sebagai media pembelajaran sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti telah mengemas dalam Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Komponen GLS ini meliputi kemampuan literasi yang harus dimiliki setiap peserta didik yaitu literasi digital yang terwujud melalui implementasi kebijakan gerakan literasi digital.

Kementerian Komunikasi dan Informatika digunakan untuk mempercepat transformasi digital di sektor pendidikan yang ada di Indonesia. Hal ini selaras seperti yang dijelaskan pada Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2021 tentang rencana strategis Kominfo tahun 2020-2024. Upaya transformasi digital tersebut dengan cara adanya pengadaan Program Cakap Digital pada sektor pendidikan dimulai dari Sekolah Menegah Kejuruan (SMK) dan pendidikan Vokasi (Indradi, et., al, 2022).

Gambar 2. Program Cakap Digital Tahun 2021
Sumber: indonesiabaik.id

Berdasarkan gambar tersebut, peluncuran program indonesia yang semakin cakap digital sesuai dengan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2021 tentang rencana strategis Kominfo tahun 2020-2024. Program ini bertujuan meningkatkan kecakapan digital masyarakat melalui pelatihan yang mencakup 4 pilar utama, yaitu Etis Bermedia Digital, Aman Bermedia Digital, Cakap Bermedia Digital, dan Budaya Bermedia Digital. Program ini direncanakan akan menyelenggarakan 20.000 pelatihan dan menjangkau lebih dari 12,4 juta peserta pelatihan di 514 kabupaten/kota di 34 provinsi di Indonesia (Yulista, 2021). Program literasi digital digunakan untuk membangun kesadaran dan pengetahuan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi baru dan meningaktkan kecakapak digital (Yulista, 2021).

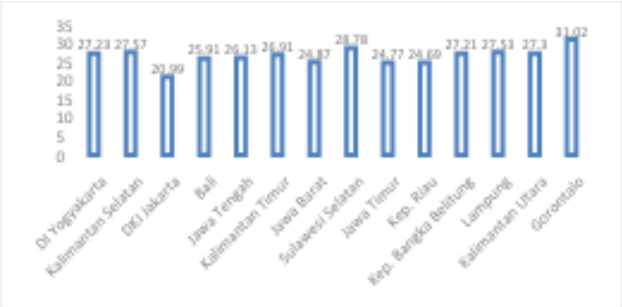

Gambar 3. Grafik Pelajar Akses Internet Menurut Provinsi dan Partisipasi Sekolah (Persen) Tahun 2023
Sumber: (BPS, 2023)

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa Provinsi Jawa Timur sebesar 24,77% dan menduduki peringkat ke sebelas dari total 38 provinsi yang ada di Indonesia. Angka ini dapat dianggap sebagai angka yang relatif tinggi dalam perbandingan dengan provinsi-provinsi lainnya. Angka 24,77% menunjukkan capaian yang signifikan dalam aspek yang diukur dan menempatkan Provinsi Jawa Timur di posisi cukup dalam peringkat nasional.

Salah satu sekolah yang telah menerapkan Program Cakap Digital adalah SMK Krian, Kabupaten Sidoarjo. SMK Krian 2 Kabupaten Sidoarjo terdiri dari beberapa Jurusan, yakni MPLB (Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis), DKV (Desain Komunikasi Visual), TKRO (Teknik Kendaraan Ringan Otomotif), TEI (Teknologi Elektronik Industri), dan

TBSM (Teknik Bisnis Sepeda Motor).

SMK Krian 2 telah mengikuti program CEO SMK yang diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi melalui Direktorat Kemitraan dan Penyelarasan Dunia Usaha dan Dunia Industri (Jatim, 2021). Pada ajang tersebut kepala SMK Krian 2 meraih penghargaan sebagai CEO SMK kategori Cakap Digital seluruh Indonesia (Jatim, 2021). Atas keberhasilannya pada ajang tersebut peneliti memutuskan untuk memilih SMK Krian 2 sebagai lokasi penelitian literasi digital. Selain itu SMK Krian 2 merupakan sekolah terbesar yang ada di krian yang secara langsung memiliki dampak besar bagi pendidikan remaja yang ada di daerah kecamatan Krian.

Salah satu wujud dilaksanakannya program Cakap Digital di SMK Krian 2 dengan adanya penggunaan aplikasi onklas. Aplikasi ini merupakan bentuk digitalisasi sistem pembelajaran di SMK Krian 2 Sidoarjo. Aplikasi ini difungsikan oleh seluruh guru dan peserta didik di SMK Krian 2 Sidoarjo dan aktif dalam proses pembelajaran mandiri secara tatap muka maupun pembelajaran daring. Namun, terdapat hambatan yaitu keterbatasan infrastruktur, seperti LCD dan proyektor yang tidak berfungsi di ruang kelas serta keterbatasan ruang lab. Tidak hanya pada infrastruktur, masih terdapat peserta didik yang belum mempunyai spesifikasi handphonea yang cukup untuk mengakses aplikasi Onklas ini. Selain itu, sekolah tidak memiliki akses internet yang stabil atau kecepatan wifi yang memadai sehingga minat belajar peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran masih kurang.

Kecanggihan inovasi dari pemerintah sebagai wujud penataan kewenangan yang efektif dan efisien (Fadhilah dan Prabawati, 2019). Anis dan Indah, 2019). Menurut (Keskin, et., al, 2020), Penerapan literasi digital di sekolah membantu siswa menjadi bagian dari proses mendapatkan pendidikan, sosial dan budaya secara aktif. Literasi digital memungkinkan peserta didik, guru dan orang tua berinteraksi tanpa batas melalui media digital (Nailufar, et, al., 2023).

Keterlibatan peserta didik dalam program Cakap Digital juga merupakan faktor penting. Peserta didik perlu memperoleh dukungan dan bimbingan yang memadai dari guru untuk mendapatkan keterampilan digital yang dibutuhkan. Kurangnya pemahaman peserta didik tentang pemanfaatan teknologi digital atau ketidaknyamanan dalam menggunakan teknologi baru. Selain itu, terdapat guru yang belum memiliki kemampuan atau menguasai penggunaan teknologi digital terbaru juga dapat berpengaruh terhadap munculnya atau minimnya minat peserta didik terhadap program cakap digital ini. Literasi digital merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh seluruh pemangku kepentingan sekolah, dalam mewujudkan hal tersebut dibutuhkan dukungan literasi digital yang dijadikan sebagai budaya sekolah (Nailufar, et, al., 2023).

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian
Syahrul Ramadhan dan Suci Megawati (2023). Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Mahasiswa di Universitas Negeri Surabaya	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di Universitas Negeri Surabaya, terdapat penolakan dari mahasiswa dalam penerapan Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM), meskipun sebagian besar implementasinya dianggap berhasil. Universitas dalam meningkatkan kualitas pendidikan terdapat tantangan, terutama dalam mengatur Standar Operasional Prosedur sehingga efektif bagi mahasiswa dan menjaga konsistensi komunikasi. Di sisi lain, mahasiswa mengeluhkan keterlambatan uang saku yang diberikan untuk program MBKM.
(Siradj Aqshal Raul Zaenal dan Tjitjik Rahaju, 2024) Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak di SD Negeri Kandangan, Kecamatan	Hasil penelitian menunjukan bahwa SD Negeri Kandangan merupakan salah satu sekolah dasar yang menerapkan kebijakan Sekolah Ramah Anak. Dengan adanya kebijakan implementasi ini bertujuan yaitu 1) Seluruh warga sekolah dapat berkolaborasi dan bekerja sama serta mendukung kebijakan sekolah ramah anak. 2) Beberapa guru menggunakan cara yang lama dalam mendisplinkan siswa. 3) Berkoordinasi dan sinergitas dalam menyukseskan program sekolah. 4) Pihak sekolah memenuhi kebutuhan dan kenyamanan belajar dan tingkat kepedulian kepada murid berkebutuhan khusus. 5) Terdapat kegiatan sosialisasi, rapat pertemuan dan kegiatan evaluasi tahunan. 6) Menciptakan suasana belajar yang nyaman dan memberikan perlindungan kepada hak-hak anak.
Latifah Aulia Rahmah dan Suci Megawati (2024) Implementasi Program Sekolah	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa sekolah ini sebagai penggerak orientasi terhadap inovasi dan pembelajaran

Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian
Penggerak Di SD Insan Mulya Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik	karakter anak yang sesuai dengan karakter profil pelajar Pancasila. Ketepatan kebijakan berdasarkan lima intervensi digitalisasi sekolah dengan adanya platform yang mendukung, maupun dalam pembelajaran di kelas. Intervensi pengembangan sumberdaya sekolah baik dari kepala sekolah pengawas dan guru, intervensi dalam pembelajaran paradigma baru, perencanaan berbasis data dan pendampingan konsultatif asimetris. Ketepatan pelaksana berfokus pada guru, kepala sekolah, dan komite pembelajaran. Ketepatan target yang mengacu pada kesiapan target dalam menjalankan program sekolah penggerak. Ketepatan lingkungan yang berasal dari komunikasi lingkungan internal dan komunikasi dengan lingkungan eksternal.

Setelah menganalisis mengenai penelitian terdahulu pertama, maka kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian pertama terletak jenis penelitian dan objek penelitian. Perbedaannya terletak pada teori yang digunakan dan lokasi penelitian. Selanjutnya mengenai kesamaan penelitian terdahulu kedua terletak pada jenis penelitian dan objek penelitan. Perbedaannya terletak pada studi kasus, dan teori yang digunakan dan lokasi penelitian.Selanjutnya kesamaan dengan penelitian terdahulu ketiga adalah jenis penelitian dan objek penelitan. Perbedaannya terletak pada studi kasus, dan teori yang digunakan dan lokasi penelitian.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis judul penelitian "**Implementasi Program Cakap Digital di SMK Krian 2, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo**" sehingga dapat menjabarkan bagaimana pelaksanaan dari kebijakan tersebut secara mendalam.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan penelitian ini adalah Bagaimana Implementasi Program Cakap Digital di SMK Krian 2, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan Implementasi Program Cakap Digital di SMK Krian 2, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian ini adalah SMK 2 Krian Kabupaten Sidoarjo. Peneliti memilih lokasi ini karena mudah dijangkau oleh peneliti dari segi waktu, tenaga, dan biaya. Selain itu, sekolah ini memperoleh penghargaan dari Diretorat Jendral Vokasi sebagai *CEO* SMK kategori cakap digital nasional terbaik di indonesia. Fokus penelitian ini adalah Implementasi program cakap digital di SMK 2 Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo menggunakan teori Warwick, meliputi kemampuan organisasi, informasi, dukungan dan pembagian potensi. Sumber data penelitian meliputi data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan guru dan staff pegawai di SMK Krian 2 Sidoarjo serta observasi secara langsung. Sedangkan data sekunder penelitian ini diperoleh dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, catatan, dokumentasi, laporan historis, dan dokumen yang berkaitan dengan dengan tema penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling.* Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru, Karyawan serta Peserta didik di SMK Krian 2 Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi kegiatan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Teknis analisis data pada penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Menengah Kejuruan Krian 2 Sidoarjo merupakan salah satu sekolah tingkat dasar yang berada di Jalan Raya Krian Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. SMK Krian 2 Sidoarjo adalah SMK yang memiliki akreditasi B dan merupakan menerapkan sistem masuk kelas pada pagi hari, serta dalam waktu seminggu pembelajaran dilakukan selama 5 (lima) hari dengan kurikulum merdeka. SMK Krian 2 Sidoarjo memiliki 5 Kompetensi Keahlian yang diantara lain adalah Desain Komunikasi Visual (DKV), Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB), Teknik Kendaraan Ringan (TKR), Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM), Teknik Elektronika Industri (TEI). Berikut ini unsur-unsur implementasi kebijakan menurut teori Warwick, diantaranya:

1. Kemampuan Organisasi

Kemampuan yang digunakan untuk melaksanakan tugas yang diberikan.Terdapat tiga unsur pokok sebagai tolak ukur kemampuan organisasi yakni:

a) Kemampuan Teknis

Kemampuan teknis adalah kemampuan dan pengetahuan khusus berupa keahlian, keterampilan dan pengalaman. Kemampuan teknis sebagai kemampuan khusus yang dimiliki oleh pegawai dengan melibatkan penggunaan teknologi tertentu

selama pelaksanaan program cakap digital di SMK Krian 2 Sidoarjo. Adapun nama guru dan staff pegawai dengan pendidikannya, sebagai berikut:

Tabel 3. Susunan Tim Pelaksana Kebijakan Aplikasi Onklas

Nama Pegawai	Pendidikan Terakhir	Keahlian
Heri Sugianto, S.Pd.	S1 Ilmu Pendidikan	Waka Kurikulum
Andri Wicaksono, S.Pd.	S1 Pendidikan Teknik Mesin	Waka Kepeserta didikan
Dra. Winarni	S1 Pendidikan Dunia Usaha	Waka Sarana dan Prasarana
Ika Hesti Pratiwi, S.S.	S1 Bahasa Inggris	Waka Humas
Diah Ismawati, S.H	S1 Hukum	Bendaraha

Sumber : Data SMK Krian 2 Sidoarjo Tahun 2023 – 2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat dianalisis bahwa kemampuan teknis yang dimiliki oleh guru dan pegawai disekolah memiliki keahlian masing-masing sesuai dengan pendidikan terakhir yang dimiliki. Pegawai yang menetap di ruang administrasi memiliki ilmu dibidang pendidikan dan hukum. Terdapat 4 pegawai yang berasal dari jurusan pendidikan dan 1 pegawai yang berasal dari jurusan hukum sehingga perlu mengasah perkembangan dan digitalisasi terutama dibidang informatika. Sehingga terdapat pelatihan khusus yang diadakan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur yang saat itu membawahi kota surabaya dan kota sidoarjo.

SMK Krian 2 Sidoarjo mengirimkan perwakilan untuk mengikuti pelatihan tersebut, kemudian setelah selesai pelatihan, perwakilan wajib menyampaikan informasi pelatihan melalui rapat internal. Komponen kebijakan ini adalah guru dan staff pegawai di SMK Krian 2 Sidoarjo. Setiap perwakilan yang dikirimkan setelah mengikuti kegiatan tersebut diminta pertanggung jawaban mengadakan rapat dengan guru lain membahas mengenai pelatihan aplikasi Onklas tersebut.

Pengelolaan aplikasi Onklas di SMK Krian 2 Sidoarjo membutuhkan keahlian dibidang informatika dan pendidikan sehingga berpengaruh besar terhadap fitur dan sistem pembuatan aplikasi Onklas yang dibutuhkan peserta didik. Berkaitan dengan hal ini, kepala sekolah memberikan inovasi baru terhadap fitur aplikasi Onkas dengan pihak ketiga. Pegawai perlu meningkatkan skill dibidang SDM untuk membangun hubungan komunikasi yang baik dengan pegawai lainnya.

Terdapat permasalahan seperti kurangnya pemahaman dan pelatihan mengenai aplikasi Onklas, dan kurangnya dukungan teknis serta bantuan bagi pegawai yang mengalami kesulitan selama penggunaan aplikasi Onklas. Selama kebijakan digitalisasi dalam penggunaan aplikasi Onklas, dalam pengoperasian aplikasi Onklas tidak semua guru dan pegawai dapat mengatasi permasalahan tersebut. Selain itu, tidak semua pegawai dan guru memiliki kemampuan teknis yang memadai sehingga menyebabkan peserta didik tidak menerima *feedback* dengan maksimal.

Berdasarkan hal tersebut, berkaitan dengan indikator kemampuan teknis telah berjalan cukup pegawai baik. Selama kebijakan Onklas ini dilaksanakan terdapat beberapa kendala seperti pegawai atau guru yang belum memahami sepenuhnya sehingga masih kesulitan dalam menggunakan fitur aplikasi Onklas, hal ini karena kurangnya pelatihan dalam penerapan proses belajar mengajar dan kurangnya dukungan teknis selama penggunaan aplikasi Onklas sehingga menurunkan motivasi pegawai dalam menggunakan aplikasi Onklas.

b) Koordinasi

Koordinasi merupakan membantu memastikan individu agar bekerja sama untuk mencapai tujuan. Jumlah guru dan staff pegawai yang menetap di SMK Krian 2 Sidoarjo sebanyak 73 staff pelaksana dengan jabatan yang paling tinggi yaitu kepala sekolah, kemudian membawahi wakil kepala sekolah dan guru serta staff tata usaha. Koordinasi memberikan kemudahan kepada para pelaksana dalam menjalankan kebijakan aplikasi Onklas.

Pegawai dan guru hanya membantu koordinasi dengan yang memiliki kewenangan sesuai jabatannya masing-masing. Padahal dinas pendidikan provinsi jawa timur menerima pelayanan pengaduan yang dikelola oleh Pejabat Pengelola Informasi Dokumentasi (PPID) mengenai kebijakan dan permasalahan pendidikan yang membawahi seluruh cabang dinas di provinsi jawa timur. Setiap awal tahun ajaran baru, kepala sekolah selalu mengadakan sosialisasi dengan guru dan staff pegawai, dilanjutkan dengan sosialisasi dengan wali murid terkait agenda tahun ajaran baru. Di awali dengan rapat bersama pegawai internal untuk mengelola konsep yang dilakukan selama tahun ajaran. Komunikasi dilakukan melalui koordinasi dengan pihak ketiga dalam pembuatan aplikasi Onklas. Setelah itu, mengadakan rapat pertemuan dengan guru dan peserta didik untuk mensosialisasikan kegiatan selama satu tahun kedepan. Setiap enam bulan sekali pihak sekolah dengan orang tua selalu rapat ketika pengambilan rapot dengan wali murid sehingga memberikan evaluasi selama enam bulan dan kendala

apa saja yang dialami orang tua dan pihak sekolah dapat memberikan solusi.

Rapat internal diadakan dengan kepala sekolah, waka kepeserta didikan, waka kurikulum, waka humas, dan staff tata usaha setiap tiga bulan sekali untuk membahas agenda yang akan datang berupa rencana kerja jangka menengah (RKJM). Kebijakan aplikasi Onklas ini sudah disampaikan guru kepada peserta didik, seperti penggunaan aplikasi onklas, penggunaan fitur, menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan melalui aplikasi onklas. Koordinasi ini berkaitan dengan penyediaan bantuan dan dukungan kepada peserta didik apabila mengalami kesulitan dalam menggunakan aplikasi Onklas sehingga dapat berjalan lancar dan efektif. Pegawai internal yang merangkap sebagai guru dikelas harus bersikap humanis kepada peserta didik.

Sosialisasi selalu dilaksanakan di awal tahun ajaran baru. Pertemuan dilakukan dengan pihak sekolah yang melakukan kegiatan apa saja oleh peserta didik selama satu tahun ke depan. Untuk setiap tahun hanya ada satu guru saja yang akan diberikan pelatihan. Edukasi berisi tentang metode pembelajaran yang nyaman dan aman seperti ketika ujian dan pembayaran uang sekolah menggunakan uang non tunai dan inovasi mengajar dengan kegiatan pembelajaran digitalisasi. Namun, terdapat kendala ketika pengambilan rapot karena tidak semua orang tua hadir dalam pengambilan rapot. Orang tua tidak memahami pentingnya rapat ini sebagai proses pembelajaran disekolah. Selain itu, tidak semua waka dapat menangani permasalahan terhadap aplikasi Onklas karena tidak sesuai dengan jurusan.

Berdasarkan hal tersebut, maka indikator koordinasi, komunikasi cukup baik dari tahap pembentukan konsep aplikasi onklas hingga sosialisasi kepada peserta didik. Terdapat sosialisasi dan rapat pertemuan yang ditujukan kepada wali murid untuk memberikan kenyamanan selama pembelajaran disekolah. Koordinasi membantu memastikan bahwa aplikasi Onklas sesuai standar kualitas yang dapat meningkatkan reputasi yang baik. SMK Krian 2 Sidoarjo telah melakukan koordinasi secara intensif baik dalam lingkup internal dan eksternal.

c) SOP (Standard Operating Prosedure)

Standard Operating Prosedure merupakan panduan dalam memastikan prosedur yang dimiliki sehingga mencapai hasil kebijakan yang diinginkan. Tujuan SOP pada aplikasi Onklas, yakni sebagai berikut: 1) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan onklas. 2) Memastikan kelancaran dari proses bisnis. 3) Meminimalisir kesalahan dalam penggunaan aplikasi. 4) Meningkatkan kualitas layanan kepada pengguna. *Standard Operating Prosedure* pada aplikasi onklas adalah panduan yang mengatur penggunaan aplikasi Onklas secara efektif dan efisien. Aplikasi Onklas dalam proses pendaftaran membutuhan beberapa langkah sederhana seperti memasukan nama, alamat email, dan nomor telepon kemudian verifikasi akun yang dilakukan melalui email sehingga prosesnya cepat dan mudah.

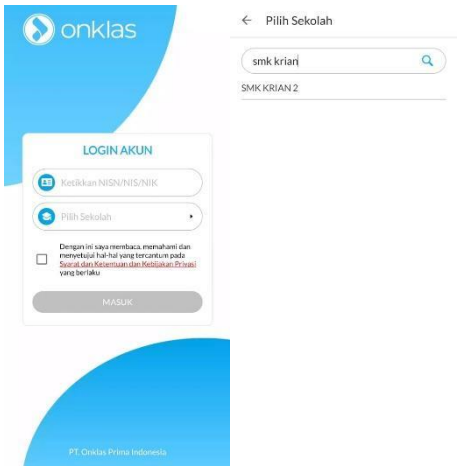

Gambar 4. Login Aplikasi Onklas
Sumber : Aplikasi Onklas

Aplikasi Onklas menggunakan teknologi untuk melindungi data dari penguna akses. Aplikasi Onklas aman digunakan berupa username dan password untuk meningkatkan keamanan dan kenyamanan data penggunanya. Pengguna dapat menyimpan informasi login dari aplikasi sehingga tidak perlu login setiap saat. Pada awalnya pihak sekolah harus mendaftarkan diri terlebih dahulu ke PT. Onklas Prima Indonesia, setelah itu sekolah memperoleh username dan password untuk mengakses aplikasi. Guru dan peserta didik dapat mengunduh aplikasi Onklas dari playstore dan appstore kemudian login ke aplikasi menggunakan username dan password yang diberikan oleh sekolah.

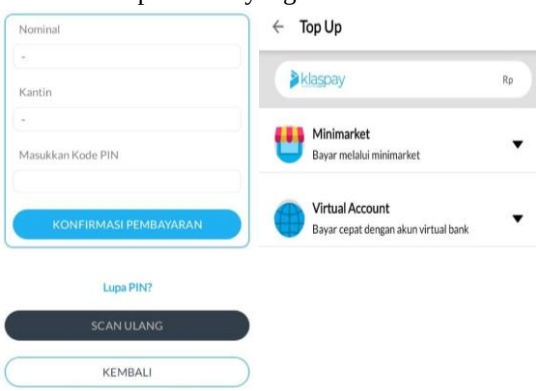

Gambar 5. Prosedur Pembayaran SPP
Sumber : Aplikasi Onklas

Aplikasi Onklas juga menyediakan fitur yang

memudahkan orang tua membayar uang sekolah seperti pembayaran SPP dan pembayaran Ujian. Orang tua dapat membayar uang sekolah dengan mudah tanpa perlu datang ke sekolah. Pembayaran cukup mudah melalui aplikasi Onklas dengan memilih metode transfer bank, *e-wallet*, atau virtual account lalu masukan nominal yang akan dibayarkan dan konfirmasi metode pembayaran yang dipilih. Transaksi pembayaran dilakukan dengan aman, orang tua dapat melihat riwayat pembayaran dan peringatan pembayaran kepada orang tua.

Namun, terdapat hambatan selama ujian seperti *trouble* dan peserta didik dapat maju ke guru kemudian diarahkan ke staff pegawai keuangan selama pembayaran menggunakan dompet digital terdapat kendala ketika melakukan pembayaran, ketika *top-up* uangnya belum masuk ke rekening dan status belum dibayarkan padahal saldo rekening sudah terpotong. Sehingga pihak sekolah harus menghubungi pihak ketiga yang membuat aplikasi Onklas untuk menyelidiki hal tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, maka indikator SOP (*Standard operating prosedures*) telah berjalan dengan cukup baik sesuai dengan panduan pada aplikasi onklas. *Standard Operating Prosedure* pada aplikasi Onklas dirancang untuk memastikan kelancaran dan kemudahan bagi peserta didik dan orang tua sehingga memahami proses pembelajaran. Namun terdapat hambatan, saat melakukan pembayaran, ketika sudah *top-up* uangnya belum masuk ke rekening dan status belum terbayarkan. Sehingga pihak sekolah harus menghubungi pihak ketiga untuk dilakukan penyelidikan lebih lanjut.

Berdasarkan pemaparan faktor kemampuan organisasi terdapat dua sub indikator yang belum berjalan cukup baik dan satu sub indikator yang telah berjalan dengan baik.

2. Informasi

Informasi merupakan ketersediaan informasi secara akurat dan relevan bagi pelaksana kebijakan. Berikut beberapa fitur utama aplikasi Onklas yang digunakan oleh SMK 2 Krian Sidoarjo, yaitu:

a) Presensi

Aplikasi Onklas di SMK Krian Sidoarjo, menyediakan fitur presensi secara digital yang memudahkan peserta didik dan guru dalam mencatat kehadiran disekolah. Absensi digital dilakukan oleh peserta didik yang datang di sekolah dengan menggesek kartu di perangkat pembaca untuk mencatat kehadiran absensi. Peserta didik cukup membawa kartu kemudian menggesek kartu di perangkat pembaca untuk mencatat kehadiran absensi, sehingga secara otomatis terhubung dengan sistem informasi disekolah sehingga peserta didik dan dapat melihat persentase kehadiran secara *real-time* melalui aplikasi Onklas. Laporan absensi secara berkala sehingga orang tua dapat memantau kehadiran anak mereka dengan melihat persentase jumlah kehadiran selama 6 bulan sekali. Orang tua mendapatkan notifikasi apabila anak mereka tidak hadir di sekolah dalam penerapan kedisiplinan. Fitur presensi digital dengan menggesek kartu pada aplikasi Onklas secara efektif sehingga dapat meningkatkan efisiensi proses presensi dan keamanan disekolah.

b) Media Pembelajaran

Aplikasi Onklas menyediakan berbagai media pembelajaran yang mendukung proses belajar mengajar disekolah. Guru dapat membuat dan membagikan materi pelajaran, memberikan tugas, membuat soal ujian, mengadakan ujian online, penilaian ujian.

c) Diskusi

Pada aplikasi Onklas terdapat forum diskusi berupa fitur yang memungkinkan guru dan peserta didik bertukar informasi, belajar bersama dan berdiskusi dengan guru secara online melalui pertanyaan, jawaban tugas, atau komentar kemudian guru memberikan respon.

d) Ujian Sekolah

Aplikasi onklas menyediakan *platform* ujian online yang aman dan terpercaya dalam menyelenggarakan ujian disekolah. Guru dapat menjadwalkan waktu, terdapat durasi ujian, dan memantau progress peserta didik saat mengerjakan ujian kemudian menilai secara otomatis untuk soal pilihan ganda sedangkan soal uraian perlu diamati terlebih dahulu. Soal ujian dapat disimpan dengan aman, penilaian otomatis untuk soal pilihan ganda dapat mengurangi resiko kesalahan.

e) Pengumuman Nilai

Aplikasi Onklas menyediakan fitur yang memudahkan guru untuk mengumumkan nilai ujian atau tugas secara otomatis dan manual. Pengumuman nilai ujian cukup mudah, yaitu 1) Akses fitur tugas. 2) Pilih tugas yang diinginkan sehingga dapat memilih tugas yang ingin diumumkan nilainya. 3) Melihat nilai setiap peserta didik untuk mata pelajaran yang dipilih. Pengumuman nilai ini dilakukan dengan cepat dan mudah tanpa perlu membagikan kertas, dan peserta didik dapat melihat nilai mereka secara langsung.

Aplikasi Onklas telah menjadi *platform* yang efektif menyediakan informasi konsisten bagi peserta didik dan guru dengan menyediakan informasi dan layanan bagi peserta didik, guru dan pegawai. Informasi ini dapat diakses melalui handphone sehingga mudah diakses. Materi Pelajaran dan informasi terbaru disimpan pada satu lokasi terpusat sehingga semua peserta didik maupun guru dapat

mengakses informasi yang sama. Aplikasi Onklas secara otomatis memperbarui versi mata pelajaran dan informasi kepada peserta didik sehingga mereka selalu memiliki akses ke versi terbaru.

Aplikasi Onklas memiliki fitur yang cukup lengkap memenuhi kebutuhan peserta didik dan guru berupa fitur pengumuman, materi pembelajaran, tugas, penilaian dan masih banyak lagi. Pemberitahuan aplikasi Onklas berupa pengingat tugas, pengumuman penting atau informasi lainnya sehingga peserta didik harus memperhatikan pemberitahuan yang muncul pada aplikasi onklas. Sehingga diharapkan guru dan peserta didik dan mendukung proses belajar mengajar secara online. Sistem keamanan aplikasi Onklas menggunakan berbagai langkah untuk mencegah akses tidak sah pada data peserta didik dan guru. Aktivitas *platform* aplikasi onklas mendeteksi aktivitas mencurigakan guna melindungi data, memberikan lingkungan belajar yang aman dan terpercaya bagi guru dan peserta didik.

Namun, aplikasi Onklas terhadap hambatan karena tidak semua peserta didik mempunyai perangkat menggunakan aplikasi Onklas terkadang kondisi perangkat tidak memadai, kesediaan jaringan internet yang tidak stabil dapat menghambat atau menganggu akses informasi. Pihak sekolah dapat memberikan saran untuk pinjam ke tetangga atau orang tua ketika ujian berlangsung. Selain itu, kadang guru menawarkan bantuan kepada peserta didik untuk memberikan pinjaman handphone agar dapat mengikuti ujian.

Berdasarkan hal tersebut, maka indikator informasi cukup berjalan dengan baik sesuai dengan panduan pada aplikasi onklas bagi peserta didik, guru dan pegawai yang mendukung proses belajar mengajar. Aplikasi Onklas menyediakan berbagai fitur lengkap yang mendukung kegiatan belajar mengajar seperti absensi, mengadakan ujian, pengumuman nilai ujian, materi pembelajaran, dan komunikasi berupa pesan dan forum saat diskusi. Namun, terdapat hambatan karena tidak semua peserta didik mempunyai perangkat yang memadai sehingga dapat menghambat akses selama menggunakan aplikasi, dan kesediaan jaringan internet yang dapat menganggu akses informasi.

3. Dukungan

Dukungan ini adalah elemen penting yang berkontribusi terhadap keberhasilan implementasi kebijakan. Dukungan implementasi kebijakan terhadap aplikasi Onklas seperti pemerintah, pihak ketiga/stakeholder, pihak sekolah, peserta didik, dan orang tua.

a) Kualitas Kebijakan

Kualitas Kebijakan adalah kebijakan yang mendukung pencapaian tujuan sehingga kebijakan tersebut berkualitas dan berdaya guna. Kejelasan tujuan dari implementasi program cakap digital di SMK Krian 2 Sidoarjo telah tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.

Kebijakan pembayaran uang sekolah di SMK Krian 2 Sidoarjo terdapat penetapan jatuh tempo pembayaran ujian dan pembayaran uang SPP setiap bulan. Peserta didik akan menerima notifikasi pengingat pada aplikasi Onklas sebelum tanggal jatuh tempo. Aplikasi Onklas menyediakan berbagai metode pembayaran yang mudah melalui tranfer bank, e-*wallet*, dan *virtual account.* Pihak sekolah menerapkan konsekuensi bagi peserta didik yang tidak membayar SPP tepat waktu.

Kebijakan aplikasi Onklas meminimalisir penumpukan pembayaran uang sekolah karena kesibukan orang tua, lupa membayar dan kendala teknis lainnya sehingga pembayaran dinilai lebih efektif. Namun, apabila peserta didik terlambat melakukan pembayaran uang sekolah, terdapat konsekuensi seperti penguncian aplikasi Onklas dan peserta didik yang tidak diperbolehkan mengikuti ujian.

Kebijakan pada aplikasi Onklas dengan menyediakan fitur absensi untuk memantau kehadiran dan keterlambatan peserta didik di sekolah sehingga dapat memantau kehadiran anaknya disekolah secara realtime. Orang tua akan menerima notifikasi ketika anak mereka terlambat atau tidak hadir. Terdapat status kehadiran peserta didik seperti tanggal, waktu dan alasan keterlambatan. Kebijakan pada aplikasi Onklas memudahkan akses ke materi pembelajaran dengan memantau aktivitas belajar mengajar. Orang tua dapat melihat nilai, jadwal pelajaran, dan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Aplikasi Onklas mempermudah guru dalam proses pembelajaran karena aplikasi ini menyediakan berbagai fitur yang dapat membantu guru membuat dan membagikan materi pembelajaran, tugas, pemantauan nilai dan mengadakan ujian online. Selain itu, kurikulum pada aplikasi Onklas disesuaikan dengan kebutuhan dan minat setiap peserta didik menggunakan teknologi pembelajaran sehingga dapat menyesuaikan tingkat kesulitan dan aktivitas belajar peserta didik. Kebijakan aplikasi Onklas menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan interaktif sehingga memberikan motivasi dan fokus terhadap pembelajaran disekolah.

Aplikasi Onklas untuk menguatkan

kemampuan peserta didik dalam berliterasi digital, seperti peserta didik dapat mengerjakan ujian melalui perangkatnya masing-masing, dan hasilnya secara otomatis direkam dan dihitung. Namun, terdapat permasalahan pada jaringan akses internet ketika ujian seperti server *down* atau koneksi internet yang terputus namun waktu ujian tetap berlanjut sehingga dapat menganggu pelaksanaan ujian online. Dalam hal ini, peserta didik dapat melaporkan ke guru jika koneksi internet tidak stabil namun aplikasi Onklas tidak dapat diakses.

Berdasarkan indikator kualitas kebijakan pada aplikasi Onklas cukup berjalan dengan baik. Pembayaran menggunakan aplikasi Onklas cukup mudah melalui tranfer bank, e-*wallet*, dan *virtual account.* Pihak sekolah menerapkan konsekuensi bagi peserta didik yang terlambat membayar uang sekolah yaitu peserta didik tidak dapat mengikuti ujian. Aplikasi Onklas untuk menguatkan kemampuan peserta didik dalam berliterasi digital, seperti peserta didik dapat mengerjakan ujian melalui perangkatnya masing-masing, dan hasilnya secara otomatis direkam dan dihitung. Namun terdapat kendala ketika ujian mengalami *server down* atau koneksi internet yang terputus tetapi waktu ujian tetap berlanjut sehingga dapat menganggu pelaksanaan ujian online. Dalam hal ini, peserta didik dapat melaporkan ke guru jika koneksi internet tidak stabil namun aplikasi Onklas tidak dapat diakses.

b) Kecukupan Anggaran

Kecukupan anggaran adalah sumber daya keuangan yang memadai untuk menjalankan kebijakan. Pelaksanaan kebijakan diupayakan dapat berjalan dengan baik namun terdapat kendala dibidang finansial. Pemerintah belum memberikan bantuan dana khusus pada aplikasi Onklas. Finansial terhadap penggunaan aplikasi Onklas, belum menerima finansial terhadap bantuan dari pemerintah. Pihak sekolah berupaya melakukan kebijakan secara maksimal meskipun aplikasi onklas belum menerima dana dari pemerintah namun tetap berkontribusi meningkatkan kualitas pendidikan di SMK 2 Krian Sidoarjo. Pihak sekolah berupaya melakukan kebijakan secara maksimal, meskipun aplikasi Onklas belum menerima dana dari pemerintah namun tetap berkontribusi meningkatkan kualitas pendidikan di SMK Krian 2 Sidoarjo, seperti aplikasi onklas memudahkan akses ke materi pembelajaran, memberikan fasilitas terhadap pelaksanaan ujian berbasis digital dan meningkatkan komunikasi antara guru, orang tua dan peserta didik. Inovasi dan pemberian layanan yang berkualitas menjadi *platform* pendidikan berbasis digital yang bermanfaat bagi peserta didik di SMK 2 Krian Sidoarjo.

SMK Krian 2 Sidoarjo bekerja sama dengan pihak ketiga sebagai pembuat aplikasi Onklas sehingga memperoleh dukungan pendanaan, dan dukungan teknis dalam penggunaan aplikasi Onklas. Terdapat perjanjian MoU antara pihak sekolah dengan pihak ketiga, pihak sekolah yang memberikan ide terkait fitur pada aplikasi Onklas kemudian pihak ketiga membuat aplikasi tersebut. Sebagai gantinya, pihak sekolah memperoleh aplikasi secara gratis dan pihak ketiga dapat menjualkan aplikasi tersebut disekolah lainnya. Setiap tahunnya terdapat tambahan fitur dan SMK 2 Krian Sidoarjo menggunakan aplikasi Onklas selama 3 tahun ini.

Berdasarkan indikator kecukupan anggaran belum berjalan dengan baik karena belum memperoleh supply dana dari pemerintah. Terdapat perjanjian MoU antara SMK Krian 2 Sidoarjo dengan pihak ketiga. Pihak sekolah memberikan ide terkait fitur pada aplikasi, sebagai gantinya pihak ketiga memberikan aplikasi secara gratis. Setiap tahunnya terdapat tambahan fitur, dan SMK Krian 2 Sidoarjo sudah menggunakan aplikasi Onklas selama 3 tahun ini.

c) Kapasitas Implementator

Kapasitas Implementator adalah kemampuan individu dan tim dalam melaksanakan kebijakan sesuai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Kapasitas implementator pada aplikasi Onklas mengacu pada kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki untuk menerapkan dan mengelola aplikasi Onklas dengan baik.

Pelaksanaannya di SMK Krian 2 Sidoarjo dengan pihak ketiga dapat terlaksana dengan baik. Kapasitas implementator pada aplikasi Onklas mencakup berbagai aspek mulai dari pengetahuan teknis hingga kemampuan secara personal. Terdapat beberapa sasaran SMK Krian 2 Sidoarjo menitikberatkan kepada partisipasi sasaran Peserta didik, Guru dan Wali murid sebagai poin partisipasi, antara lain : 1) Keterlibatan peserta didik belajar secara mandiri, mengakes materi pembelajaran, berdiskusi dengan guru dan teman sekelas, serta mengerjakan tugas dan memberikan penilaian. 2) Keterlibatan guru ketika mengajar dan berkomunikasi pada peserta didik. Hal ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, efisiensi proses belajar mengajar dan aksesibilitas pendidikan.

Proses penerapan kebijakan aplikasi Onklas, peserta didik SMK Krian 2 Sidoarjo berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran online menggunakan aplikasi Onklas. Keterlibatan seluruh komponen pendidikan mempertimbangkan

pendapat semua elemen, karena keberhasilan dari aplikasi onklas tidak dapat berjalan sendiri. Aplikasi Onklas menjadi *platform* bagi guru memberikan dukungan kepada peserta didik melalui online. Peserta didik dapat berpartisipasi dalam diskusi online dengan bertukar ide dan pendapat guru serta teman sekelas. Orang tua dapat memantau kemajuan anak mereka dengan berkomunikasi kepada guru ketika pengambilan rapot.

Berdasarkan paparan diatas dalam indikator kapasitas implementator telah berjalan dengan baik. Komponen tersebut telah diupayakan oleh SMK Krian 2 Sidoarjo agar dapat dipenuhi dengan baik. Proses yang bersinergi ini tetap terjalin dengan adanya hubungan yang harmonis antar sesama dan mempunyai tujuan positif bagi semua pihak yang terlibat didalamnya.

d) Karakteristik dan Dukungan Kelompok Sasaran

Karakteristik dan dukungan kelompok sasaran adalah unsur seperti instansi atau badan formal dan informal yang terlibat pada suatu kebijakan. Badan yang terlibat antara lain adalah pihak ketiga, guru dan staff pegawai di SMK Krian 2 Sidoarjo sehingga keduanya saling memberikan kemudahan dalam berkomunikasi.

Pelaksana kebijakan pada aplikasi Onklas bertanggung jawab kepada pihak ketiga dalam membuat aplikasi Onklas. SMK Krian 2 Sidoarjo menjadi pelaksana kebijakan, terdapat kendala sehingga harus konfirmasi secara langsung kepada pihak ketiga. Banyak hal hal yang terlibat dalam implementasi di SMK Krian 2 Sidoarjo, terdapat pembayaran uang sekolah seperti pembayaran SPP dan pembayaran Ujian dengan tepat waktu. Kebijakan aplikasi Onklas meminimalisir kesalahan secara teknis dan non teknis terhadap pembayaran sekolah yang menyediakan metode pembelajaran seperti transfer bank, *e-wallet* dan *virtual account* sehingga memudahkan orang tua atau peserta didik membayar uang sekolah dengan tepat waktu. Terdapat hambatan, dimana peserta didik sudah membayarkan uang tersebut, status belum lunas padahal saldo sudah terpotong, sehingga perlu dikoordinasikan dengan pihak ketiga.

Pihak ketiga memiliki wewenang sebagai penanggung jawab. Sedangkan tim pelaksana memiliki peran dan tugas dalam menjalankan kebijakan pada aplikasi Onklas yang mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Kepala sekolah, guru, staff pegawai wajib memiliki pengalaman dan keterampilan berkaitan dengan implementasi aplikasi Onklas sebagai proses pembelajaran dalam bidang akademik.

Berdasarkan indikator karakteristik dan dukungan kelompok sasaran telah berjalan dengan baik. Pelatihan ini dapat meningkatkan kompetensi guru dibidang digitalisasi. SMK Krian 2 Sidoarjo menugaskan perwakilan guru atau pegawai berangkat, ketika sepulang dari pelatihan mampu menyampaikan catatan berkaitan dengan apa yang diperoleh ketika pelatihan. Hal ini bertujuan untuk pemerataan informasi demi kelancaran implementasi di sekolah terhadap aplikasi Onklas yang melibatkan instansi, badan atau kelompok lainnya seperti wali murid atau orang tua, dan peserta didik ntuk berkoordinasi dan bersinergi mensukseskan aplikasi Onklas. Selain itu, pihak ketiga sebagai pembuat aplikasi Onklas juga bertugas jika suatu waktu terdapat permasalahan yang tidak terduga dan tidak dapat diselesaikan oleh pihak sekolah.

e) Kondisi Lingkungan Sosial, Ekonomi dan Politik

Kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan politik adalah kebijakan yang memiliki kualitas tinggi namun tidak berhasil apabila telah implementasikan dalam kondisi lingkungan yang tidak kondusif terhadap tercapainya tujuan implementasi kebijakan tersebut. Dukungan dari pihak eksternal diluar lingkungan sekolah memberikan dampak yang signifikan dalam keberhasilan kebijakan SMK Krian 2 Sidoarjo. Dari segi ekonomi, kebijakan ini belum mendapatkan dana dari pemerintah sehingga SMK Krian 2 Sidoarjo bekerja sama dengan pihak ketiga untuk mengembangkan ide-ide pada fitur aplikasi Onklas. Sebagai gantinya pihak ketiga memberikan aplikasi secara gratis dan dapat menjualkan aplikasi Onklas ke sekolah lainnya.

Pada segi sosial aplikasi Onklas dapat menjadi dukungan sosial bagi peserta didik dan guru dengan menghadapi kondisi yang sulit atau ingin berbagi cerita dengan orang lain. Aplikasi Onklas membuat peserta didik dan guru dapat terhubung komunikasi melalui komentar, pesan pribadi, forum diskusi dan ujian. Dari segi politik, kebijakan ini berpedoman pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti yang sampai sekarang masih dijadikan pedoman dalam penerapannya. Penerapan kebijakan ini memperoleh respon baik dari orang tua, peserta didik dan staff pegawai karena memberikan harapan kepada pihak sekolah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dan memberikan kenyamanan selama proses pembelajaran disekolah, seperti fitur-fitur pada

aplikasi onklass yang membantu absensi dan ujian peserta didik. Orang tua biasanya menyikapi kebijakan yang dilakukan di SMK Krian 2 Sidoarjo. Pihak sekolah menekankan kehadiran peserta didik yang tidak hadir dengan mengikuti tugas, pembelajaran, dan beberapa macam kegiatan dengan meminimalisir absensi kehadiran pada aplikasi ini yang memberikan nilai positif bagi pihak sekolah.

Berdasarkan indikator kondisi lingkungan sosial, ekonomi dan politik aplikasi Onklas telah berjalan dengan baik. Pelaksana kebijakan ini berpedoman pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Berdasarkan pemaparan dari faktor dukungan sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat empat sub indikator yang dapat berjalan dengan baik, dan satu sub indikator belum berjalan dengan baik.

4. Pembagian Potensi

Pembagian potensi adalah pembagian potensi dan sumber daya yang adil dan merata untuk implementasi kebijakan. Faktor ini adalah pembagian tugas dalam pelaksanaan implementasi untuk menghindari pembatasan yang kurang jelas. Terdapat tanggung jawab diantara instansi-instansi terkait dengan pelaksana kebijakan dalam proses kegiatan implementasi kebijakan sesuai dengan tugas dan pokok fungsinya.

Disposisi guru berperan penting terhadap keberhasilan aplikasi Onklas digunakan untuk meningkatkan dukungan dan komitmen guru dengan staff pegawai terhadap keberhasilan program jangka panjang dan membangun budaya digitalisasi di SMK Krian 2 Sidoarjo.

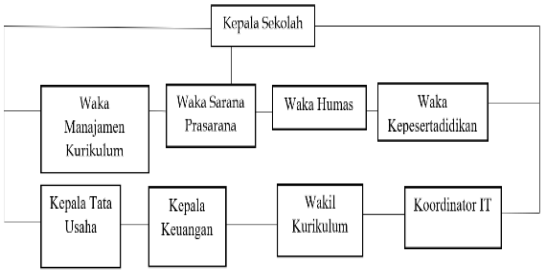

Gambar 6. Struktur Organisasi
Sumber : Data SMK 2 Krian Sidoarjo Tahun 2023 – 2024

Pelaksanaan aplikasi Onklas memiliki kejelasan peran dan tanggung jawab dalam aplikasi Onklas demi kelancaran program aplikasi Onklas. Potensi wewenang yang ada di SMK Krian 2 Sidoarjo, sudah baik karena memiliki pedoman dan regulasi sesuai peran dan tanggung jawab masing-masing pihak. Semua pihak memahami dan menjalankan peran serta tanggung jawabnya. Terdapat peran dan tanggung jawab, seperti kepala sekolah bertanggung jawab atas keseluruhan program, guru bertanggung jawab sebagai proses belajar mengajar, staff pegawai bertanggung jawab mengelola dan pemeliharaan infrastruktur IT. Sedangkan Orang Tua bertanggung jawab mendukung penggunaan aplikasi onklas dirumah dan aktivitas anaknya melalui aplikasi Onklas karena memiliki potensi besar dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik sehingga lebih menyenangkan.

Namun terdapat hambatan seperti pihak sekolah yang tidak memiliki sumber daya yang cukup seperti pelatihan yang kurang, dukungan teknis yang kurang dan dukungan kepada guru dan staff pegawai jika mengalami kesulitan dalam penggunaan aplikasi. Disposisi guru berperan penting terhadap keberhasilan aplikasi Onklas yang dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan literasi digital. Kurangnya komunikasi dan koordinasi meskipun peran dan tanggung jawab yang jelas menyebabkan miskomunikasi dalam menerapkan aplikasi Onklas. Meskipun peran dan tanggung jawab sudah jelas namun kurangnya pengawasan dan evaluasi dalam pelaksanaan program seperti tidak memiliki sistem yang memantau penggunaan aplikasi Onklas bagi peserta didik dan guru sehingga belum berjalan efisien.

Berdasarkan indikator potensi wewenang telah berjalan dengan baik. Peserta didik dan Pegawai di SMK Krian 2 Sidoarjo telah menjalankan peran dan tanggung jawabnya. Namun, terdapat kendala yang muncul seperti kurangnya komunikasi dan koordinasi serta urangnya pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan program karena tujuannya tidak tercapai, seperti tidak ada sistem yang memantau penggunaan aplikasi Onklas bagi peserta didik dan guru yang sudah berjalan efisien atau belum.

Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada pihak yang telah berkontribusi memberikan dukungan yaitu:

1. Allah SWT yang telah memberikan limpahan dan rahmat sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Dr. Suci Megawati, S.IP., M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, dukungan dan motivasi dalam proses pengerjaan artikel ini.
3. Dr. Tjitjik Rahaju, M.Si. dan Indah Prabawati, S.Sos., M.Si. selaku dosen penguji pertama dan kedua yang telah memberi kesempatan bagi saya untuk menyelesaikan artikel ini.

4. Orang tua dan teman-teman yang telah memberikan dukungan, motivasi dan semangat sehingga pengerjaan artikel dapat terselesaikan.

PENUTUP

Simpulan

SMK Krian 2 Sidoarjo merupakan salah satu sekolah tingkat kejurusan di kabupaten sidoarjo yang menerapkan kebijakan program cakap digital berupa aplikasi Onklas. Tujuan aplikasi Onklas di SMK 2 Krian Sidoarjo dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan literasi digital peserta didik. Berdasarkan indikator pengukuran keberhasilan implementasi menurut warwick dengan empat variabel, yaitu 1) Kemampuan Organisasi 2) Informasi, 3) Dukungan 4) Pembagian Potensi. Implementasi kebijakan SMK 2 Krian Sidoarjo berjalan cukup baik, meskipun masih terdapat hambatan.

Pada variabel kemampuan organisasi, indikator kemampuan teknis berjalan cukup baik. Selama kebijakan Onklas ini dilaksanakan terdapat beberapa kendala seperti pegawai atau guru yang belum memahami sepenuhnya sehingga masih kesulitan menggunakan fitur aplikasi Onklas. Pada indikator koordinasi telah berjalan dengan baik dari tahap pembentukan konsep aplikasi onklas hingga sosialisasi kepada peserta didik. Pada indikator SOP (*Standard operating prosedures*) terdapat hambatan dalam melakukan pembayaran, ketika sudah *top-up* uangnya belum masuk ke rekening dan status belum terbayarkan sehingga pihak sekolah harus menghubungi pihak ketiga.

Pada variabel informasi berjalan cukup baik sesuai dengan panduan pada aplikasi onklas bagi peserta didik, guru dan pegawai yang mendukung proses belajar mengajar di SMK Krian 2 Sidoarjo. Aplikasi Onklas menyediakan berbagai fitur lengkap yang mendukung kegiatan belajar mengajar seperti absensi, mengadakan ujian, pengumuman nilai ujian, materi pembelajaran, dan komunikasi berupa pesan dan forum saat diskusi. Namun, terdapat hambatan karena tidak semua peserta didik mempunyai perangkat yang memadai dan kesediaan jaringan internet yang dapat menganggu akses informasi.

Pada variabel dukungan, indikator kualitas kebijakan pada aplikasi Onklas telah berjalan cukup baik. Pembayaran menggunakan aplikasi Onklas melalui tranfer bank, e-*wallet*, dan *virtual account.* Ketika ujian mengalami server *down* namun waktu ujian tetap berlanjut. Pada indikator kecukupan anggaran belum memperoleh *supply* dana dari pemerintah. Pada indikator kapasitas implementator telah berjalan dengan baik. Pada indikator karakteristik dan dukungan kelompok sasaran memiliki guru dan staff pegawai sebagai tim pelaksana sekolah memperoleh kesempatan pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan provinsi jawa timur. Pada indikator kondisi lingkungan sosial, ekonomi dan politik berpedoman pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.

Pada variabel potensi wewenang, Peserta didik dan Pegawai di SMK Krian 2 Sidoarjo telah menjalankan peran dan tanggung jawabnya. Namun, terdapat kendala seperti kurangnya komunikasi, koordinasi, pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan program sehingga belum berjalan secara efisien.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian Implementasi kebijakan program cakap digital berupa aplikasi Onklas. Peneliti memberikan saran untuk memperbaiki dan memperlancar pelaksanaan kebijakan SMK Krian 2 Sidoarjo, diantaranya sebagai berikut:

1) Memperbaiki server yang *down* dengan monitoring dan pemeliharaan sistem pembayaran secara berkala. Salah satunya memperluas router wifi sehingga dapat digunakan oleh semua area disekolah, selain itu memastikan koneksi internet stabil dan tidak mudah terputus.
2) Memberikan himbauan kepada setiap peserta didik wajib membawa handphone untuk mengakses aplikasi Onklas dan memberikan fasilitas lab komputer kepada peserta didik yang tidak memiliki perangkat pribadi yang mendukung aplikasi Onklas.
3) Penambahan dan tinjauan ulang mengenai sarana dan prasana yang mendukung implementasi aplikasi Onklas dengan meningkatkan performa server, optimasi aplikasi pada perangkat berbeda, dan edukasi dan layanan dukungan aplikasi Onklas.
4) Pelatihan tentang digitalisasi untuk tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SMK Krian 2 Kabupaten Sidoarjo yang belum maksimal karena pelatihan hanya dilakukan oleh beberapa perwakilan guru selama satu tahun. Oleh karena itu, pelatihan dapat diagendakan setiap satu tahun sekali sehingga tidak hanya oleh satu guru saja yang mengikuti pelatihan namun dapat menjangkau seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang meningkatkan kompetensi sumber daya manusia mengenai digitalisasi yang mendukung secara teknis pada aplikasi Onklas.

DAFTAR PUSTAKA

Anarizka, V., & Wilsa, J. (2023). Kemampuan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa SMA. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1: (3), 467-473.

Azizah, C. N., & Subiyantoro. (2023). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Menunjang Mutu Pendidikan Sekolah. *Journal of Islamic Education Management*, 8: (1), 11-28.

Bose, B., & Heymann, J. (2020). Do inclusive education laws improve primary schooling among children with disabilities? *International Journal of Educational Development*, 77, 1-15.

BPS. (2018). Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan. From https://www.bps.go.id.

BPS. (2023, Oktober 2). Persentase Penduduk Usia 5 Tahun

ke Atas yang Pernah Mengakses Internet dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Kelompok Umur (Persen) 2022-2023. From https://www.bps.go.id/id/

Fabianrico, J. A., Indawari, N., & Putra, D. F. (2023). Fabianrico, J. A., Indawati, N., & Putra, D. F. (2023). Implementasi Materi Pembelajaran IPS melalui Media Sosial TikTok Dalam Memotivasi Siswa Kelas 9 Di SMP Hang Tuah 4 Surabaya. *Journal of Humanities and Social Studies*, 1:(3), 873–885.

Fadhilah, A. N., & Prabawati, I. (2019). Implementasi Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik Online Single Submission (OSS) Studi Pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Publika*, 7: (4), 1-8.

Fanida, E. H., & Meirinawati. (2022). Strategic Management of The Faculty of Social Sciences and Law, State University of Surabaya, in Improving The Quality of Education during The Covid-19 Pandemic. *Journal of Public Sector Innovations*, 6: (2), 1-9.

Heryani, A., Pebriyanti, N., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2022). Peran Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Dalam Meningkatkan Literasi Digital Pada Pembelajaran IPS di SD Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan*, 31: (1), 17-28.

Indradi, A. H., & Hendryanto, Y. D. (2022). Analisis Hukum Terhadap Instrumen Kebijakan. *Prossiding Seminar*, 218-233.

Irhandayaningsih, A. (2020). Pengukuran Literasi Digital Pada Peserta Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 4: (2), 1-10.

Jatim. (2021, Desember 15). *Kasek SMK Krian 2 Sidoarjo Rebut Dua Gelar CEO SMK Kategori Kinerja Unggul dan CEO SMK Kategori Cakap Digital*. From https://radarjatim.id/kasek-smk-krian-2-rebut-dua-gelar-ceo-smk-kategori-kinerja-unggul-dan-ceo-smk-kategori-cakap-digital/

Keskin, N. O., Ozata, F. Z., Banar, K., & Royle, K. (2020). Examining Digital Literacy Competences and Learning Habits of Open and Distance Learners. *Contemporary Educational Technology*, 6: (1), 74-90.

Kominfo. (2022, Desember 12). *Indeks Literasi Digital Jatim Lampaui Nasional*. From https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/indeks-literasi-digital-jatim-lampaui-nasional#:~:text=Jatim Newsroom- Kementerian Komunikasi dan, nasional yaitu sebesar 3%2C49.

Muzharifah, A., Ma'alina, I., Istianah, P., & Lutfiah, Y. N. (2023). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Walisongo Kranji 01 Kedungwuni. *Journal of Social Humanities and Education*, 2: (2), 1-24.

Nailufar, R., & Muttaqin, R. Z. (2023). The Principal's Role In Implementing Digital. *Proceeding International Comference on Education, Society and Humanity*, 1: (1), 1-9.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang Pertumbuhan Budi Pekerti.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PERMENDIKNAS) Nomor 28 tahun 2010 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah/Madrasah.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 tahun 2017 tentang Guru.

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Permendikbudristek) Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah.

Rahmah, L. A., & Megawati, S. (2024). Implementasi Program Sekolah Penggerak Di SD Insan Mulya Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. *Jurnal Publika*, 12: (1), 147-159.

Ramadhan, S., & Megawati, S. (2023). Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Mahasiswa di Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Publika*, 11: (1), 1-12.

Rangkuti, S., & Maksum, I. R. (2019). Analisis Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak Di Smp Negeri 6 Depok. *Journal of Public Sector Innovations*, 4: (1), 8-19.

Salsabila, U. H., & Agustian, N. (2021). Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pembelajaran. *Jurnal Keislamandan Ilmu Pendidikan*, 3: (1), 123-133.

Saradia, R. A., & Rahaju, T. (2021). Evaluasi Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Di Kota Surabaya. *Jurnal Publika*, 9: (3), 109-124.

Schoolmedia, E. (2022, Agustus 30). *Siswa Berusia 5-24 Tahun Jangkau Akses Internet Capai 59,3%, Kemdikbudristek dan Twitter Lakukan MOU*. From https://news.schoolmedia.id/lipsus/Siswa-Berusia -5-24-Tahun-Jangkau-Akses-Internet-Capai-593-Kemdikbudristek-dan-Twitter-Lakukan-MOU-2821.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D.* Bandung: Alfabeta.

Sulistiani, H., Rahmanto, Y., Putra, A. D., Fahrizqi, E. B., & Setiawansyah. (2021). Penerapan Sistem Pembelajaran Jaringan Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Dalam Menghasilkan Siswa 4.0. *Journal of Social Science and Technology For Community Service*, 2: (2), 1-6.

Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2007 tentang Sistem Perbukuan Literasi.

Yulista, Y. (2021). Urgensi Pendidikan Literasi Media Digital untuk Meningkatkan Tingkat Kecakapan Digital. *Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 4: (1),1-11.

Zaenal, S. R., & Rahaju, T. (2024). Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak Di SD Negeri Kandangan, Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Publika*, 12: (1), 208-221.